

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) cukup berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menyediakan lapangan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sifat UMKM adalah usaha yang padat karya, tidak harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, dan keahlian khusus, serta tidak membutuhkan modal yang cukup besar bahkan dapat menggunakan modal yang relatif kecil. Seperti yang tercatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI pada bulan Desember 2018, bahwa kontribusi UMKM yang berjumlah 64,2 juta UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,1 persen, dimana penyerapan tenaga kerjanya mencapai 97 persen dari total tenaga kerja nasional (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Meskipun kontribusi UMKM terbilang cukup besar, akan tetapi saat ini bank memperketat seleksi UMKM yang akan menerima dana pinjaman. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5, bahwa salah satu syarat untuk pelaku UMKM dalam mengajukan kredit pinjaman yaitu saat pengajuan wajib menyertakan informasi akuntansi usaha mereka berupa laporan keuangan. Sedangkan mayoritas pelaku UMKM belum banyak yang melakukan pencatatan untuk informasi keuangan mereka sendiri. Bahkan mereka yang telah membuat catatan pun cenderung tidak melakukannya dengan baik. Ketika catatan keuangan atau informasi akuntansinya semakin buruk, maka semakin sulit pula untuk mereka mendapatkan dana sebagai modal usaha, padahal dana tersebut adalah salah satu sumber untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Informasi akuntansi tersebut berguna untuk mengukur dan menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Dalam Financial Accounting Standards Board (FASB), informasi akuntansi berupa informasi kuantitatif dihasilkan dari kegiatan jasa akuntansi untuk

pengambilan keputusan ekonomi. Puspitawati & Anggadini (2014) dalam (Nabawi, 2018) pun menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap organisasi dapat tercapai dengan segera. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum banyak yang menggunakan pencatatan informasi keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini, yaitu skala usaha, umur perusahaan, kompetensi, pelatihan akuntansi, dan *software* akuntansi. Faktor pertama, yaitu variabel skala usaha yang mengindikasikan perkembangan dari suatu perusahaan. Ketika bertambahnya karyawan serta asset setiap tahun, menandakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dan perkembangan karena semakin berkembang sebuah perusahaan. Semakin banyak karyawan yang dibutuhkan maka semakin banyak rincian mengenai asset perusahaan tersebut. Lalu, jika skala usaha suatu perusahaan meningkat, maka meningkat pula kebutuhan perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jadi, skala usaha akan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua, yaitu variabel umur usaha yang merupakan lamanya waktu dari sebuah perusahaan yang telah beroperasi hingga saat ini. Usaha yang sudah lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena dianggap telah memahami iklim perdagangan dan persaingan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah lama berdiri akan mengindikasikan kebutuhannya akan penggunaan informasi akuntansi. Jadi, umur usaha akan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga, yaitu variabel kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar seseorang yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan yang diterapkan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai kebutuhan. Jadi, semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pelatihan yang diikuti pelaku UMKM, maka semakin tinggi

kompetensinya, sehingga penggunaan informasi akutansinya juga akan meningkat.

Faktor keempat, yaitu pelatihan akuntansi yang dapat membantu untuk mendongkrak penggunaan informasi akuntansi pada sebuah usaha karena, dengan mengikuti pelatihan akuntansi mereka dapat memperluas wawasan mereka terhadap aspek-aspek akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga kompetensi diluar sekolah maupun lembaga kompetensi tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Ketika semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik usaha, maka akan semakin banyak pula pengetahuan akuntansi yang didapat serta akan menambah kesadaran pemilik akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga cenderung akan menghasilkan banyak informasi akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi akan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah *software* akuntansi. *Software* akuntansi adalah kumpulan program-program yang dibuat untuk memudahkan penggunanya dalam melakukan aktivitas akuntansi. Semakin mudah *software* digunakan dan semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh pengguna *software* tersebut, maka akan semakin meningkat pula jumlah usaha yang akan menggunakan informasi akuntansi. Oleh sebab itu, *software* akuntansi akan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Nabawi (2018) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta, hasilnya menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan skala usaha serta kompetensi tidak berpengaruh. Penelitian oleh Wahyudi (2009) dalam Nabawi (2018) dengan variabel yang sama menunjukkan bahwa variabel skala usaha dan kompetensi berpengaruh

positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan variabel umur usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh. Penelitian lainnya oleh Budiyanto (2014) dalam Nabawi (2018) dengan menggunakan variabel skala usaha, umur perusahaan, kompetensi, serta pelatihan akuntansi. Hasil dari semua variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian oleh AUFAR (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa dengan variabel jenjang kompetensi, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang kompetensi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Dan penelitian oleh Hadi (2016) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan skala usaha dan umur perusahaannya berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Saat ini Kota Pekalongan sedang berusaha mengembangkan pertumbuhan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Kota Pekalongan sedang berusaha menambah jumlah wirausaha baru dengan dukungan para pemerintah kota lewat Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah. Saelany dalam sosialisasi pendataan UMKM pada 30 Januari 2020 di Aula Dindagkop Kota Pekalongan mengatakan bahwa “pada tahun 2019 yang lalu pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan naik dari tahun sebelumnya, bahkan dapat melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dan provinsi.” (Sumber: <https://protokol.pekalongankota.go.id>).

Selanjutnya dalam Saidi (2005) mengatakan bahwa “perekonomian Kota Pekalongan banyak didukung oleh aktivitas industri-industri kecil yang menghasilkan produk-produk unggulan daerah, seperti batik, Produk Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), garmen, konveksi, dan kerajinan akar wangi, pelepah pisang, dan tempurung kelapa. Pada industri tersebut banyak

terdapat usaha-usaha yang berskala kecil dan menengah.” Tetapi di samping itu, ada permasalahan yang terdapat dalam pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan. Menurut penelitian Prastika dan Djauhar (2014) permasalahannya adalah rendahnya produktivitas UMKM, dan dalam hasil penelitian Saidi (2005) adalah masalah pendanaan bagi UMKM. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun jumlah para pelaku UMKM meningkat tetapi ada masalah pendanaan di dalamnya yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Pendanaan UMKM sebenarnya bisa didapat, salah satunya melalui lembaga perbankan. Tetapi kembali lagi seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa lembaga perbankan memiliki aturan mengenai pemberian kredit untuk pembiayaan UMKM yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5. Sedangkan di Kota Pekalongan masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki informasi keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang meliputi beberapa faktor yaitu, faktor skala usaha, umur perusahaan, kompetensi, pelatihan akuntansi, dan *software* akuntansi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pekalongan”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan?

3. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara *software* akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan.
- b. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan.
- c. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan.
- d. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan.
- e. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *software* akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kemanfaatan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi ilmu, pemikiran yang relevan, serta informasi di bidang Ekonomi dan Bisnis khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk mengembangkan usahanya.

b. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya guna menambah pengetahuan dibidang informasi akuntansi.

1.3. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini mencakup 6 variabel yang di terangkan dalam Gambar 1.1.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjabaran teori – teori yang digunakan dalam penelitian dan teori – teori tersebut merupakan acuan atau landasan dalam

melaksanakan penelitian. Bab ini juga berisi hipotesis – hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

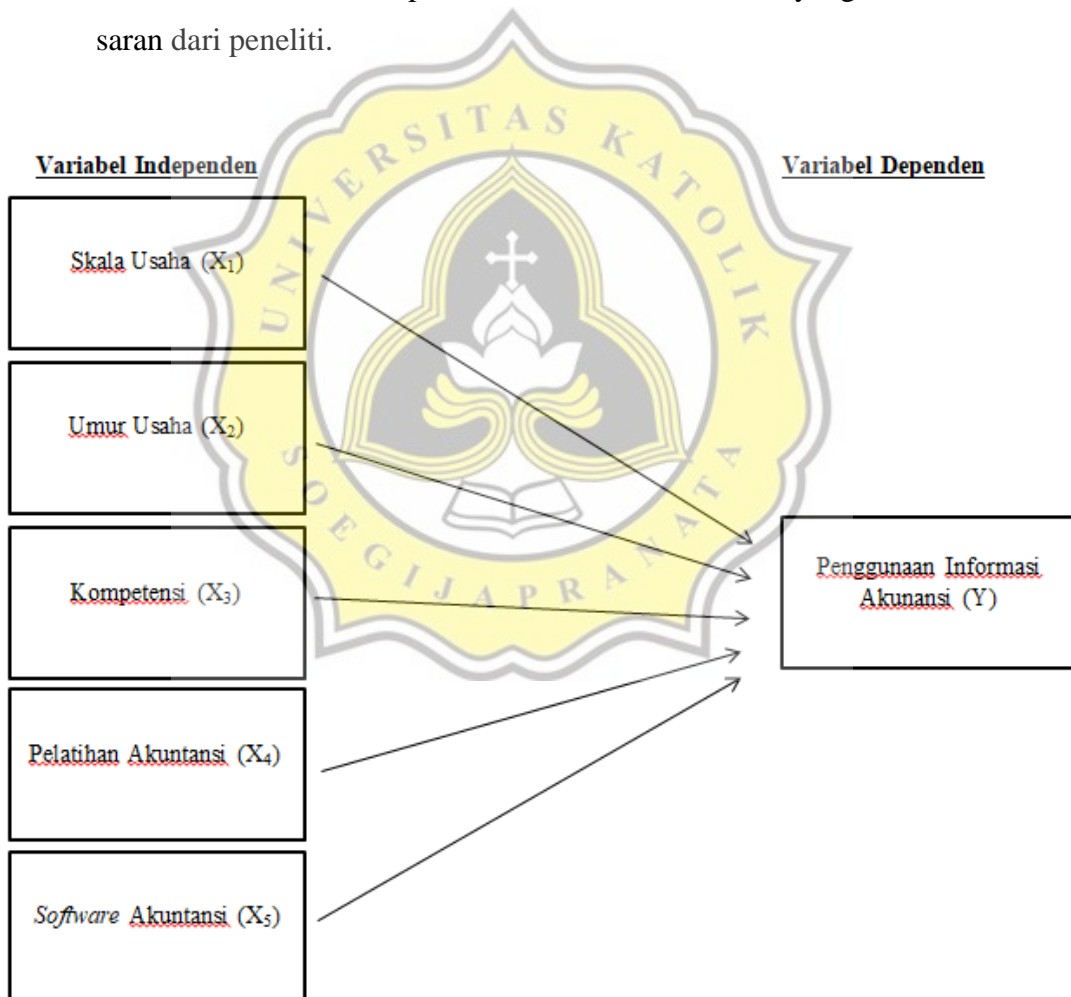
Bab ini berisikan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan mode analisis data

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan data deskripsi hasil pengumpulan data dan analisis data

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dibuat dan saran dari peneliti.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran